

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat, sebab kebudayaan diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Malinowski menyebutkan bahwa kebudayaan pada prinsipnya berdasarkan atas berbagai sistem kebutuhan manusia¹. Kebudayaan (*culture*) dapat didefinisikan sebagai totalitas adat kebiasaan, seni, ilmu pengetahuan, tingkah laku religius dan politik sebagai satu totalitas terintegrasi, yang membedakan satu masyarakat dari masyarakat lainnya.

Sehubungan hal di atas maka salah satu unsur dalam kebudayaan adalah kesenian. Kesenian merupakan unsur pendukung kebudayaan yang akan berkembang menurut kondisi dari kebudayaan itu sendiri². Kesenian mengacu pada nilai keindahan yang dapat dinikmati oleh manusia melalui indra telinga, indra mata, atau dengan kedua indra tersebut secara bersamaan.

Melalui kedua macam indra tersebut nilai keindahan yang dapat dinikmati dibedakan menjadi 3 macam cabang seni yaitu; seni rupa (kesenian yang dapat dinikmati melalui indra mata sehingga sifatnya visual, antara lain: seni bangunan, seni relief, seni lukis), seni suara (kesenian yang dapat dinikmati melalui indra telinga sehingga sifatnya audio, antara lain: seni vokal, seni instrumental, seni sastra yang lisan), seni pertunjukan (kesenian yang dapat dinikmati dengan indra

¹ Supartono W., M.M. *Ilmu Budaya Dasar*. Hal 35.

² Kayam Umar. (1981), *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan. Hal 15.

mata dan indra telinga sekaligus sifatnya audiovisual, antara lain: seni tari, seni drama, seni film)³. Ragam kesenian tiap-tiap cabang seni bersifat kolektif yang sarat nilai-nilai budaya.

Menurut Supartono perkembangan kesenian atas dasar waktu dapat dibedakan atas 3 (tiga) zaman yaitu zaman kuno, zaman tengah dan zaman modern.

Zaman kuno memiliki sifat-sifat tradisional yang bercirikan meniru alam, serta adanya keselarasan yang bersifat statis yaitu keselarasan dengan alam sebagai lingkungannya dan perkembangan yang sangat lambat. Zaman tengah memiliki sifat-sifat peralihan antara zaman kuno dan zaman modern, misalnya antara tiruan alam dan ciptaan manusia. Zaman modern memiliki sifat kontemporer yang sifatnya merupakan ekspresi manusia dan adanya kejutan yang dinamik⁴.

Fuad Hasan mengemukakan bahwa seni kontemporer yang terdapat dalam zaman modern adalah seni yang menggambarkan "*Zeitgeist*" atau jiwa waktu masa kini. Ciri waktu dari masa kini yang menggambarkan seni kontemporer adalah pengarahannya pada segala sesuatu yang modern⁵.

Bertolak dari tiga zaman tersebut maka dalam kesenian terdapat cabang seni yang dapat dinikmati dengan indra mata dan telinga yaitu seni tari. Menurut M.Jazuli tari sebagai cabang kesenian hidup, tumbuh dan berkembang bersama alam lingkungannya⁶. Arti dari seni tari itu sendiri adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa atau keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa

³ Opcit. Supartono W.,M.M. Hal 71.

⁴ Opcit. Supartono W.,M.M. Hal 72.

⁵ Edi Sedyawati.(1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan. Hal 122.

⁶ M. Jazuli.(1994). *Telaah Teoretis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press. Hal 29.

yang harmonis⁷. Seni tari dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) sifat yaitu primitif, klasik, dan modern.

Tari primitif lebih dikenal dengan istilah tarian rakyat yang merupakan jenis tari yang hidup dan berkembang dikalangan masyarakat kebanyakan. Tari klasik lebih adiluhung dibandingkan dengan sifat tari yang sebelumnya karena diciptakan dan banyak berkembang di lingkungan istana. Tari modern memiliki ciri khas yaitu adanya penemuan baru dalam hal tema, bentuk dan penyajian tari. Tari modern adalah tari yang dalam bentuk watak, jiwa dan iramanya sama sekali bebas dari ikatan, norma-norma dan hukum-hukum tari yang telah ada⁸.

Tari modern merupakan rentetan perkembangan dari seni tari yang sudah ada dan menjadi suatu kenyataan serta tuntutan jiwa yang menginginkan kebebasan, lepas dari segala bentuk tradisi tari. Oleh sebab itu penyajian tari semakin bervariasi dan berkembang dalam masyarakat. Serta tujuan tari yang lebih-lebihkan tema cerita, memperlihatkan kehebatan teknik gerak (akrobatik) dan penampilan sosial yang merupakan tujuan dari tari spektakuler⁹.

Adapun yang dapat dikategorikan sebagai tarian yang memiliki kedua teknik tersebut adalah *Breakdance*. Tarian jenis ini merupakan protes sosial beberapa anak-anak muda terhadap kemapanan gerak dengan kemampuan individu mengubah tradisi yang sudah ada sebelumnya.

Breakdance yang juga dikenal dengan sebutan tari kejang populer di kalangan anak jalanan yang menari dengan iringan musik *hiphop*. Tari tersebut berasal dari Puerto Rico di bagian selatan New York City negara Amerika pada tahun 1970¹⁰. Pada saat itu anak muda dari Puerto Rico menunjukkan kebebasannya dengan bergerak bebas memperlihatkan kehebatan teknik gerak

⁷ Bagong Kussudiardja.2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*.Yogyakarta: Padepokan Press. Hal 11

⁸ Ibid. Hal 14.

⁹ Opcit. M.Jazuli. Hal 64.

¹⁰ <http://www.wikipediaindonesia.com./Breakdance>

gimnastik yaitu gerakan-gerakan yang banyak digunakan oleh ilmu keolahragaan yang cukup berbahaya dan digabungkan dengan gerak tari modern. Setiap penari secara bergantian menunjukkan aksi tersebut, dan tidak menutup kemungkinan yang pada akhirnya berujung pertikaian antar kelompok.

Salah satu komunitas *breakdance* yang ada di Jakarta adalah kelompok Jakarta Breakin yang lebih dikenal dengan singkatan namanya tersebut menjadi Jabrik. Jakarta Breakin merupakan salah satu kelompok yang sering mengikuti berbagai kompetisi-kompetisi *breakdance* tingkat nasional maupun hingga tingkat internasional serta mendapatkan prestasi antara lain; juara I di Senayan dalam acara *Redbul Kreatingdaeng*, juara I di *Ground Zero* di Jakarta, serta beberapa prestasi lainnya dari beberapa antar kota seperti di Bali, Makasar, Bandung, Ambon, Cirebon. Selain itu dalam tingkat internasional kelompok Jakarta Breakin mendapatkan juara II dalam festival *Floor Skillz Singapore 2006-2007* di Singapura. Keistimewaan kelompok Jakarta Breakin terdapat pada bentuk penyajiannya yang meliputi urutan penyajian dari awal pertunjukkan hingga akhir.

Adanya keistimewaan kelompok Jakarta Breakin dalam penyajian mengikuti festival yang selalu memperoleh penilaian dan kejuaraan yang baik. Karena dalam kelompok ini memiliki keistimewaan tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dan membahas tentang bentuk penyajian *breakdance* dari kelompok Jakarta Breakin.

1.2. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Bagaimanakah bentuk penyajian *breakdance* dalam kelompok Jakarta Breakin?
2. Bagaimanakah perkembangan *breakdance* hingga hadir di Indonesia?
3. Bagaimanakah latar belakang kelompok Jakarta Breakin?
4. Bagaimanakah ciri khas dari kelompok Jakarta Breakin?
5. Bagaimanakah teknik yang baik untuk melakukan gerakan *breakdance*?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, identifikasi rumusan masalah tentang "Bagaimanakah bentuk penyajian *breakdance* kelompok Jakarta Breakin".

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk penyajian *breakdance* kelompok Jakarta Breakin.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan bahan referensi bagi jurusan tari tentang tari kejang atau *breakdance*.
2. Penelitian ini juga bermanfaat bagi mahasiswa Jurusan Seni Tari, guna memperoleh wawasan tentang *breakdance*

3. Penelitian juga bermanfaat bagi masyarakat terutama generasi muda agar dapat mengenal *breakdance* lebih mendalam.

1.6. Tinjauan Pustaka

1.6.1. Hakikat Tari

Tari merupakan salah satu media yang dapat diungkapkan dalam gerak tubuh. Melalui gerak tubuh tersebut dapat mengungkapkan ide-ide, perasaan dan pengalaman. Unsur tari adalah gerak, akan tetapi tidak semua gerak tubuh dapat dikatakan tari.

Menurut Rustopo dalam buku Gendhon Humardani yang berjudul *Pemikiran dan Kritiknya* mengungkapkan tari adalah gerak tubuh dengan bentuk yang disajikan secara selaras dengan unsur tempo, dinamik, ritme, ruang atau volume, dan ditujukan untuk maksud-masuk tertentu¹¹. Pendapat ini juga diperkuat oleh Soeharto bahwa kebanyakan tari merupakan penyajian gerak yang simbolis, tetapi bila berhasil maka simbol-simbol harus diidentifikasi sehingga bermakna bagi penonton¹².

Bahan baku tari adalah gerak yang ritmis yang harus lahir dari jiwa manusia karena ekspresi yang diungkapkan manusia untuk dinikmati dengan rasa¹³. Oleh sebab itu tari didukung oleh ritme tertentu dalam irama yang menjembatani sebuah tari yang dinamis. Apabila gerak merupakan elemen pertama dari tari maka ritme adalah elemen kedua. Oleh sebab itu Soerjodiningrat

¹¹ Rustopo, 1991. *GENDHON HUMARDANI Pemikiran dan Kritiknya*. Surakarta:STSI Press.hal9

¹² Ben Suharto.(1985). *Komposisi Tari*. Yogyakarta: Ikalasti. Hal 30

¹³ Opcit. M.Jazuli.hal 3

mendefinisikan tari sebagai gerak-gerak dari seluruh anggota tubuh atau badan yang selaras dengan bunyi musik (gamelan), diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan di dalam tari¹⁴. Dapat dikatakan tari adalah pengungkapan gerak yang ritmis yang memiliki sentuhan emosi dalam batin manusia serta kepekaan secara pribadi oleh penikmat.

Berdasarkan pengertian di atas maka tari ini memuat aspek-aspek yang diantaranya adalah:

a. Bentuk

Bentuk dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan sistem, susunan atau wujud. Menurut Bastomi bentuk sebagai wujud fisik yang dapat dilihat dan dinikmati secara visual.

Kata bentuk yang digunakan oleh semua cabang seni bertujuan untuk menerangkan sistem dalam setiap kehadiran cabang seni¹⁵. Oleh sebab itu bentuk tari dapat diartikan bentuk suatu penyajian karya tari yang secara langsung dapat dilihat dan dinikmati.

M.Jazuli menyatakan bahwa bentuk tari disajikan dan menggerakkan perasaan emosi penonton¹⁶. Bentuk tari dapat berupa gerak dan dihasilkan oleh anggota tubuh seperti jari-jari tangan, lengan, kaki, kepala, badan. Dalam gerakan-gerakan tersebut akan lebih menarik apabila dipadukan dalam kesatuan gerak yang utuh dan selaras dengan elemen-elemen pendukung penyajiannya untuk

¹⁴ Opcit. M.Jazuli.hal 3

¹⁵ Suwaji Bastomi.(1986). *Kebudayaan Apresiasi Seni Pendidikan Seni*. Semarang:Press. Hal 550

¹⁶ Opcit. M.Jazuli. hal 4

menopang perwujudan keindahan. Elemen-elemen perlengkapan penyajian tari antara lain adalah tema, iringan, tata busana, tata pentas, dan sebagainya¹⁷.

b. Gerak

Gerak merupakan medium utama dalam seni tari. Gerak dalam tari bukanlah gerakan manusia sehari-hari, melainkan gerakan yang memiliki sentuhan emosional dan mengandung makna serta mencakup ruang dan waktu. Pengungkapan gerak didukung pula oleh unsur musik dan ekspresi tarian tersebut agar dapat dinikmati oleh penonton. Amir Rohkyatmo mengemukakan bahwa gerak dalam tari merupakan gerak terlatih yang telah disusun dengan seksama untuk menyatakan tata laku dan tata rasa¹⁸.

c. Tubuh

Tubuh merupakan media utama bagi seorang penari sebab tubuh merupakan sarana komunikasi kepada para penontonnya ketika sedang membawakan karakter yang diperankan. Karakter yang diperankan oleh seorang penari yang memiliki bentuk tubuh yang khas akan menghadirkan teknik-teknik gerak yang khas pula. Oleh sebab itu kedudukan tubuh di dalam seni tari dan sebagai media komunikasi bagi seorang penari, maka tubuh merupakan alat, instrumen dalam tari.

d. Irama

Keberadaan musik sebagai iringan dalam tari memiliki peranan yang sangat penting karena penguasaan irama menjadi jembatan untuk menampilkan sebuah tari. Musik yang digunakan sebagai pengiring dalam tari harus disesuaikan

¹⁷ Opcit. M.Jazuli.hal 107

¹⁸ Amir Rohkyatmo.(1986). *Pengetahuan Tari Sebuah Pengantar*. Jakarta:Depdikbud. Hal 74

dengan kebutuhan tarian tersebut agar dapat menunjang tari yang sedang digarap walau pun ada pula penata tari yang tidak menggunakan musik pengiring.

Iringan yang dipilih harus bisa menunjang tarian yang diiringi baik secara ritmis dan emosional, berdasarkan pertimbangan ritme dan tempo, suasana, gaya dan bentuk serta inspirasi. Bentuk akan terasa lebih ekspresif bila musik sebagai pengiringnya dapat menyentuh hati penikmatnya bersamaan dengan ekspresi penari itu sendiri. Tari tidak dapat dipisahkan oleh musik dan tentunya hal tersebut sangat penting untuk dipahami oleh seorang penata tari dan penarinya.

e. Jiwa

Jiwa merupakan satu kesatuan yang unik dari kesan-kesan, intuisi-intuisi, dan keyakinan-keyakinan yang menafsir seluruh pengalaman¹⁹. Apa yang belum terkesan tidak dapat terungkap, oleh karena itu jiwa berfungsi untuk menerima kesan-kesan dari luar agar dapat membantu kepada suatu pengungkapan. Bentuk, gerak dan irama menggambarkan apa yang akan diungkapkan seorang penari dan untuk pengungkapannya memerlukan kemampuan menjiwai terhadap ketiga aspek tersebut.

1.6.2. Bentuk Penyajian

Berdasarkan pengertian bentuk di atas maka penyajian merupakan proses yang menunjukkan suatu kesatuan atas beberapa komponen atau unsur yang saling terkait. Menurut Sumandiyo Hadi bentuk penyajian adalah wujud fisik

¹⁹ Opcit. M.Jazuli. hal 7

yang menunjukkan suatu kesatuan integral yang terdiri atas beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan dan dapat dilihat dan dinikmati secara visual²⁰.

Bentuk penyajian *breakdance* merupakan jenis tarian yang tidak terstruktur di mana para penari menunjukkan gerakan-gerakan yang bebas dan di dalam gerakan tersebut terdapat unsur gimnastik. Gerak gimnastik merupakan gerakan-gerakan yang ada dalam ilmu keolahragaan, fungsi dari gerakan tersebut untuk melenturkan tubuh dan menjaga keseimbangan tubuh.

Penyajian *breakdance* sangat dipengaruhi oleh penampilan penari antara lain masalah semangat, penguasaan teknik gerak, sikap pandangan dan mentaati gerakan dari awal sampai akhir pertunjukkan. Hal tersebut menjadi unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam *breakdance* dengan iringan musik *hiphop*, serta pertimbangan pemanggungan seperti dekorasi hingga kelengkapan panggung. Dengan segala perlengkapannya tersebut memerlukan terjadinya saling pengertian antar penari *breakdance*.

1.6.3. Elemen-Elemen Komposisi Tari

Komposisi adalah proses penyatuan, penyusunan, penataan berbagai macam elemen tari yang didapatkan secara kolektif melalui fitalitas hingga terwujud suatu bentuk tertentu²¹. Elemen-elemen komposisi tari merupakan pijakan awal seorang penata tari dalam mempersiapkan sebuah karya tari. Dengan demikian elemen-elemen dalam komposisi tari merupakan proses penyatuan,

²⁰ Sumandiyo Hadi.(2003). *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*.Yogyakarta: ELKAPHI. Hal 36

²¹ Opcit Ben Suharto. Hal 6

penyusunan dan penataan gerak, iringan, serta tata rias yang digunakan dalam pertunjukkan.

a. Desain Lantai

Desain lantai yaitu gambar formasi kelompok atau lintasan yang dilalui oleh para penari di atas lantai baik dalam bentuk garis lurus ataupun garis lengkung. Desain lantai dapat dilihat penonton pada saat penari melakukan gerakan dengan lintasan gerak penari.

b. Desain Atas

Desain atas dapat terlihat dengan gerakan penari melakukan gerakan mengayun-ayun di atas garis bahu. Yang memiliki ruang gerak yang luas. Simbol gerak yang biasa dilakukan adalah penghayatan perasaan gembira atau senang. Contohnya dengan melakukan gerakan yang menyimbolkan ungkapan rasa syukur kepada Yang Maha Kuasa yang berhubungan dengan desain atas.

c. Dramatik

Dramatik pada sesungguhnya menjadi unsur yang menghidupkan suatu tari, dan menjadi watak garapan koreografi²². Garapan suatu karya tari tidak lebih seperti sebuah cerita yang diawali dengan pembukaan, klimaks, dan penutup. Sehingga koreografi yang kesan puncak tidak berkesan akan terasa hambar untuk dihayati.

d. Dinamika

Dinamika merupakan kekuatan, kualitas, desakan atau dorongan yang menyebabkan gerak tari tersebut menjadi lebih hidup, menarik, dan dapat

²² Dep.Pend.Nas. (2007). *Seni Tari untuk SMK Produktif*. Dep.Pend.Nas Pendidikan Menengah Kejuruan. Hal 221

merangsang emosi penikmatnya²³. Wujud dinamika dalam gerak lebih banyak terdapat pada anggota gerak tubuh bagian atas dan bagian bawah.

e. Komposisi Kelompok

Komposisi kelompok adalah komposisi gerak yang dilakukan oleh penari minimal dua orang, dan di antara penari satu dengan yang lainnya harus saling berhubungan secara timbal balik²⁴. Desain tari kelompok akan lebih variatif dikembangkan. Komposisi kelompok dapat dibedakan menjadi kelompok besar dan kelompok kecil berdasarkan jumlah penarinya. Kelompok kecil terdiri dari dua (berpasangan), tiga atau empat orang penari, sedangkan kelompok besar memiliki jumlah penari minimal lima orang penari.

f. Desain Musik

Bentuk wujud dan variasi bunyi alat musik untuk digunakan memberi roh musik dalam koreografi bermacam-macam. Sebuah komposisi musik untuk iringan tari sangat menentukan struktur dramatik tari, karena musik dapat menentukan aksen-aksen gerak yang diperlukan dan membantu menghidupkan suasana tari²⁵

g. Tema

Tema digunakan untuk direfleksikan menuju pertanyaan tentang tema yang dikembangkan menjadi sumber inspirasi tentang bagaimana memadukan tema ke dalam bentuk gerakan yang akan dipilih, oleh sebab itu pilihan tema terjawab.

²³ Opcit, M.Jazuli. hal 103

²⁴ Ibid, hal 104

²⁵ Ibid, hal 102

h. Kostum dan Tata Rias

Kostum dan tata rias merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam pertunjukkan tari, karena dapat memberikan suasana yang lebih ekspresif serta menambah daya tarik dalam penyajian tari. Fungsi kostum menurut M.Jazuli adalah untuk mendukung tema atau isi tari dan untuk memperjelas peranan-peranan dalam sajian tari. Serta fungsi rias antara lain adalah untuk mengubah karakter pribadi dan memperkuat ekspresi serta menambah daya tarik penampilan.

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana bentuk penyajian *breakdance* atau tari kejang kelompok Jakarta Breakin.

1.7.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Sesuai dengan salah satu pengertian dari penelitian deskriptif yang umumnya bertujuan mendiskripsi secara sistematis, aktual, dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu²⁶. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pengamatan perilaku sekelompok orang melalui proses penelitian yang menghasilkan data-data tersebut.

²⁶ Gempur Santoso, Drs., M.Kes. (2005). *Metode Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Prestasi Pustaka. Hal 29.

Oleh sebab itu peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, yaitu dengan mencari beberapa informasi yang dapat menghasilkan data tertulis dari artikel-artikel koran, artikel dari internet dan dokumen-dokumen pribadi dari nara sumber, serta data-data lisan dari hasil wawancara dengan nara sumber dan informan. Data tersebut diperoleh dengan cara mengamati pada saat kelompok Jakarta Breakin ini sedang melakukan kegiatan rutin latihan.

1.7.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Taman Ismail Marzuki (TIM) Cikini Jakarta Pusat, tepatnya di koridor depan bioskop 21 TIM Cikini. Walaupun keadaan tempat merupakan tempat umum dan kurang memadai, namun tidak mematahkan semangat para penari untuk berlatih. Karena kawasan TIM merupakan tempat yang strategis dan terjangkau untuk para penari berkumpul dan berlatih. Para penari kelompok Jakarta Breakin, di luar kegiatan hobi mereka ini, mereka juga memiliki kesibukan masing-masing yang berbeda dan di lokasi yang berbeda pula, oleh sebab itu menurut mereka kawasan TIM menjadi tempat yang strategis.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan sejak bulan Maret-Mei 2009 dengan tujuan menyelesaikan laporan penelitian ini hingga penyelesaian skripsi. Penelitian melalui pengamatan dilakukan bersamaan dengan para anggota kelompok Jakarta

Breakin melakukan rutinitas latihan yaitu pada setiap hari Senin, Rabu, Jumat yang dimulai dari pukul 20.30 malam hingga pukul 23.00.

1.7.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Menurut Arikunto observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh indra²⁷. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat secara langsung dan tidak berperan serta dalam proses pengamatan, dan hanya mengamati saat para penari kelompok Jakarta Breakin melakukan rutinitas latihan. Pengamatan yang digunakan adalah pengamatan terbuka yang merupakan bentuk pengamatan yang diketahui oleh subyek, dimana para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan pada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati apa yang mereka lakukan²⁸. Hal-hal yang diobservasi meliputi :

- a. gambaran fisik
- b. proses latihan
- c. gerakan-gerakan dan gaya-gaya yang ditunjukkan
- d. lingkungan tempat latihan

²⁷ S. Arikunto.”*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi III*”.Yogya. hal 128

²⁸ L.J.Moleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Rosda. Hal 176

Pengamat tidak berperan serta dalam latihan dikarenakan proses latihan dengan melakukan gerakan-gerakan yang berbahaya tetapi dapat dinikmati walau hanya menonton saja. Reduksi observasi ini untuk menjaring data tentang gerakan-gerakan *breakdance*, musik yang mengiringi gerakan tersebut dan kelengkapan bentuk penyajian *breakdance* sehingga dapat memberikan gambaran nyata dari apa yang sedang diteliti.

b. Wawancara

Menurut Arikunto wawancara adalah dialog yang dilakukan seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan informasi yang diperlukan²⁹. Wawancara digunakan baik waktu latihan berlangsung maupun wawancara khusus dengan nara sumber untuk mendapatkan keterangan yang terbaru.

Proses wawancara digunakan struktur pertanyaan yang sifatnya terbuka, yaitu pertanyaan yang memerlukan jawaban dari nara sumber dengan cara yang bebas, baik dengan menggunakan kata-kata sendiri maupun dengan mengemukakan apa yang diketahui oleh narasumber atau informan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk proses wawancara adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mempelajari informasi yang ada menyangkut bentuk penyajian kelompok Jakarta Breakin, sehingga saat wawancara sudah memiliki sedikit gambaran mengenai subyek.
2. Datang ke tempat yang telah disepakati dengan narasumber.

²⁹ Ibid, hal 145

3. Menjelaskan kepada subyek mengenai penelitian dan bagaimana wawancara akan dilakukan.
4. Sekali lagi meminta kesediaan narasumber secara lisan untuk diwawancara dan meminta izin untuk merekam pembicaraan selama jalannya wawancara.
5. Memulai wawancara
6. Mengakhiri wawancara dengan mengucapkan terima kasih dan menanyakan kesediaan narasumber untuk dihubungi lagi apabila diperlukan.
7. Mengakhiri wawancara dengan mengucapkan terima kasih serta menanyakan kesediaannya untuk dihubungi kembali jika diperlukan.

Narasumber yang dipilih untuk diwawancarai tentunya beberapa penari yang tergabung dalam kelompok Jakarta Breakin serta para informan dari para penari Jakarta Breakin yang lainnya sehingga diperoleh hasil yang dibutuhkan dalam penelitian ini

c. Dokumentasi

Kembali menurut Arikunto teknik dokumentasi adalah salah satu usaha untuk mencari data dari variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, agenda, buku, dan lain-lain³⁰. Dokumentasi merupakan sumber data yang stabil dalam menunjukkan suatu fakta, mudah didapat dan peristiwanya telah berlangsung.

Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kamera digital yang menghasilkan berupa foto-foto serta *handycame* yang dipergunakan dalam mengamati kegiatan latihan kelompok Jakarta Breakin. Selain itu data dokumen

³⁰ Ibid. hal 234

yang diperoleh berupa foto-foto dan video yang dimiliki narasumber tentang pertunjukan kelompok Jakarta Breakin dalam beberapa kompetisi yang diikuti.

Hasil dari data-data visual tersebut dipergunakan untuk menelaah masalah yang subjektif dan hasilnya sebagai bahan analisis dalam penelitian ini, oleh sebab itu dokumen lapangan dan data yang didapat di lapangan dibutuhkan dalam memberikan informasi dan keterangan tentang bagaimana bentuk penyajian *breakdance* kelompok Jakarta breakin.

d. Pustaka

Pustaka dipergunakan untuk memperoleh informasi berupa referensi dari buku Jacqueline Smith yang berjudul *Komposisi Tari* terjemahan Ben Suharto untuk mendiskripsikan bagaimana bentuk penyajian. Sebagai pelengkap dalam penelitian ini peneliti membutuhkan beberapa artikel-artikel mengenai sejarah dari jenis tari *breakdance* ini melalui situs internet.

1.7.5. Teknik Kaliberasi Keabsahan Data

Pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini sangat berguna untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Adapun teknik pemeriksaanya adalah peneliti terjun langsung pada kegiatan latihan kelompok Jakarta Breakin. Peneliti menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Menurut Denzim (1978) membedakan empat macam

triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori³¹.

Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi data yaitu dengan membandingkan dan mengecek data hasil pengamatan di tempat kelompok Jakarta Breakin berlatih dengan data hasil wawancara peneliti dengan anggota kelompok Jakarta Breakin. Peneliti mendapatkan narasumber dan informan yaitu para penari kelompok Jakarta Breakin. Peneliti juga melakukan metode yang benar terjaga keabsahan datanya melalui pengamatan, serta menggunakan catatan lapangan dengan membuat catatan lapangan, tanggal pengamatan yang berupa deskriptif.

1.7.6. Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisa secara deskriptif kualitatif. Seluruh data tersebut dikumpulkan dan selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kepentingan penulis.

a. Penyusunan Satuan

Peneliti meneliti tentang bentuk penyajian *breakdance* atau tari kejang kelompok Jakarta Breakin. Tahap ini dengan cara mengumpulkan segala sumber data yang telah diperoleh dari bagian yang terkecil dari data yang ditemukan akan dikaitkan dengan permasalahan yang diteliti. Kemudian memberi kode pada setiap data yang diperoleh.

³¹ Opcit. Moleong. Hal 330

b. Kategorisasi Data

Pada tahap ini peneliti akan mengkategorisasikan setiap data tentang bentuk penyajian *breakdance* atau tari kejang kelompok Jakarta Breakin dan menyusunnya ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Setiap kategori yang disusun akan diberi kode untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan penulisan skripsi.

c. Penafsiran Data

Pada penelitian ini, akan mengkaitkan setiap kategori data yang ada dengan kategori lainnya. Peneliti mendiskripsikan bentuk penyajian *breakdance* kelompok Jakarta Breakin baik ditinjau dari elemen pokok dan elemen pendukungnya. Dari hasil kategorisasi data yang telah diberi kode dan disusun maka dapat terbentuk dalam kelompok tema-tema. Selanjutnya akan dirangkai agar memudahkan peneliti dalam menuliskan hasil penelitian.

1.7.7. Sistematika Penulisan Laporan penelitian

BAB I : Pendahuluan yang di dalamnya membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka dan metodologi penelitian.

BAB II : Pada bab ini menjelaskan tentang perkembangan *breakdance* dan sejarah keberadaanya.

BAB III : Dalam bab ini merupakan gambaran kelompok Jakarta Breakin

BAB IV : Pembahasan tentang bentuk penyajian *breakdance* kelompok Jakarta Breakin

BAB V : Kesimpulan dari seluruh isi pada BAB I - IV dan saran.

BAB II

PERKEMBANGAN BREAKDANCE

Breakdance merupakan tarian yang berasal dari Angola Afrika Selatan dan dibawa ke Brazil Amerika Selatan kira-kira 500 tahun yang lalu melalui perdagangan budak³².

Pada tahun 1970an *breakdance* kembali populer oleh anak muda dari Puerto Rico tepatnya di bagian selatan New York City negara Amerika, dan *breakdance* berkembang hingga ke seluruh negara di dunia³³. *Breakdance* memiliki gerakan-gerakan yang penuh dengan gerakan atraktif dan unik, yang diiringi oleh jenis musik *hiphop*.

Hip Hop adalah sebuah gerakan kebudayaan yang mulai tumbuh sekitar tahun 1970'an yang dikembangkan oleh masyarakat Afrika-Amerika dan Latin-Amerika. Awalnya pertumbuhan *Hip Hop* dimulai dari kota New York dan terus berkembang dengan pesat hingga keseluruh dunia. *Hip hop* pertama kali diperkenalkan oleh seorang Afrika-Amerika, *Grandmaster Flash* dan *The Furious Five*. Awalnya musik *Hip Hop* hanya diisi dengan musik dari *Disk Jockey* atau DJ dengan membuat variasi dari putaran disk hingga menghasilkan bunyi-bunyi yang unik. "*Rapping*" (Rap) kemudian hadir untuk mengisi vokal dari bunyi-bunyi tersebut. Sedangkan untuk koreografinya, musik tersebut kemudian diisi dengan tarian patah-patah yang dikenal dengan *breakdance*. Lirik-lirik musik *Hip Hop* cenderung keras dan tegas.³⁴

Pada awal tahun 1980an *breakdance* seperti menjadi tren bagi anak muda di negara Amerika. Hampir disetiap malam di pinggir jalan bagian kota tersebut beberapa komunitas saling menunjukkan gerakan-gerakan *breakdance* secara bergantian dan tidak sedikit yang berujung keributan³⁵. Tidak hanya di jalanan-jalanan saja tetapi *breakdance* semakin berkembang karena tarian tersebut dapat

³² <http://www.google.com./ Breakdance History>

³³ <http://www.wikipediaindonesia.com./ Breakdance>

³⁴ <http://www.wikipediaindonesia.com./ HipHop>

³⁵ <http://www.wikipediaindonesia.com./ Breakdance>

ditemui di tempat club-club atau pesta-pesta anak muda di sana karena *breakdance* pun turut tampil dalam mengisi acara tersebut.

Pada akhir tahun 1980an komunitas *breakdance* mengangkat keberadaannya ketingkat selanjutnya³⁶. *Breakdance* mulai dikombinasikan dengan gerakan-gerakan gimnastik yang penuh atraktif. Mulai bermunculan pula kompetisi-kompetisi *breakdance* yang resmi tidak seperti sebelumnya yang hanya dapat ditemukan di jalanan. *Battle Of The Year* merupakan salah satu kompetisi yang sangat terkemuka, dan secara tidak langsung dari kompetisi tersebut mengangkat keberadaan jenis tarian ini lebih dari sebelumnya³⁷.

Kompetisi-kompetisi mulai memajukan *breakdance*, selain itu hadirnya beberapa film-film yang mengandung unsur-unsur *breakdance* membawa dan memperkenalkan jenis tarian ini ke masyarakat umum. Film-film tersebut antara lain berjudul *Flash Dance*, *Breakin*, *Breakin 2* dan *Beat Street*. *Breakdance* juga memiliki dokumenter film yang berjudul *The Freshest Kids: A History Of The B-boy* yang merupakan sejarah perjalanan *breakdance* dan di dalam film tersebut merekam tentang budaya asal dari *breakdance*, perubahan dan gaya-gaya *breakdance* yang diiringi musik *hiphop*³⁸.

2.1. *Breakdance* di Jakarta

Beberapa anak muda tertentu saat ini penuh dengan hal-hal yang bersensasi dan ingin tampil beda. Bahkan ketika anak muda tersebut berperilaku di luar kebiasaan akan dianggap penampilan yang luar biasa. Hal tersebut seperti balapan motor atau mobil, menindik di beberapa bagian wajah atau tubuh lainnya

³⁶ <http://www.freemagz.com./ Breakdance: From Street to Dance>

³⁷ <http://www.wikipediaindonesia.com./ Breakdance>

³⁸ <http://www.wikipediaindonesia.com./ Breakdance>

yang tidak di tempat semestinya, mentato tubuhnya yaitu menggambar ditubuh dengan tinta yang dimasukkan ke dalam kulit dengan bentuk gambar yang unik, *breakdance*, dan lain-lain.

Beberapa anak muda tersebut kini mempunyai pandangan dan sikap yang lebih mengutamakan kenyataan masa kini. Kondisi yang ada sekarang ini sangat berpengaruh terhadap budaya barat masa kini. Pencampuran gaya dengan penekanan kepada keanekaragaman dan penolakan rasionalitas menjadi ciri khas masyarakat kita. Masyarakat kita berada dalam pergolakan dan pergeseran kebudayaan.

Hal tersebut terbukti dengan apa yang terjadi pada lingkungan masyarakat khususnya anak muda yang telah dijelaskan di atas. Banyak pengamat menghubungkan transisi ini ke era informasi³⁹. Sekarang informasi dapat mengalir ke seluruh dunia dengan sangat cepat, karena sistem komunikasi global yang begitu canggih. Oleh sebab itu kita dapat mengetahui peristiwa apa saja yang sedang terjadi dan di mana saja di dunia ini.

Paparan di atas menggambarkan kondisi beberapa anak muda yang ada di Indonesia sekarang ini, dan *breakdance* juga merupakan salah satu tren yang terjadi di dalamnya. Melalui sistem komunikasi global khususnya media membawa *breakdance* ke negara Indonesia. Media tersebut yaitu MTV (music television) membawa *breakdance* dari negara Amerika menuju ke bagian negara yang lain sebagai fenomena budaya baru, hingga akhirnya *breakdance* hadir di Indonesia.

³⁹ <http://www.google.com/> Postmodernisme; Sebuah Pengenalan Stanley J.Grenz

2.1.1. Pada tahun 1980an

Mulai bermunculan penari-penari *breakdance* yang melakukan pertunjukkan kecil di pinggir jalan yang menurut mereka tempat tersebut sesuai untuk melakukan atraksi gerakan mereka dengan alas kardus bekas dan tape berukuran sedang yang dibopong di bahu.

Gerakan yang digunakan pada saat itu yaitu gerakan patah-patah atau yang disebut kejang, oleh sebab itu jenis tarian ini di Indonesia dikenal dengan sebutan tari kejang. Sekitar tahun 1986 komunitas *breakdance* Indonesia membuat sebuah film untuk menunjukkan keberadaan mereka di masyarakat yang berjudul "Gejolak Kamula Muda"⁴⁰. Sangat disayangkan *breakdance* mulai redup dan penari-penari *breakdance* pada tahun 80an ini disebut sebagai angkatan *Old skool*⁴¹.

2.1.2. Pada tahun 90an

Sekitar pertengahan tahun 1990an, tren *breakdance* mulai terlihat kembali. Hal ini ditandai dengan muncul sebuah kelompok *breakdance* yang bernama *Midi Circus*. *Midi Circus* merupakan kelompok pertama yang terbentuk pada awal tahun 1996 yang mulai menghangatkan kembali para penari komunitas *breakdance*⁴². Banyak gerakan-gerakan yang dikembangkan dari gerakan yang sudah ada sebelumnya.

Tidak hanya dalam gerakan tetapi dalam hal musik pun juga sedikit berbeda. Sebelumnya *breakdance* yang hanya diiring dengan musik *hiphop*

⁴⁰ <http://www.blitzmegaplex.com/> Planet B-Boy: Isinya Lebih Dahsyat dari Judulnya

⁴¹ Wawancara dengan Avied, Penari Senior kelompok Jakarta Breakin, di rumah Avied jl. Percetakan Negara, 11 Mei 2009

⁴² <http://www.google.com/> *Breakdance* Merajalela Lagi, 05 Maret 2008

namun kini *breakdance* mulai diiringi dengan jenis musik *Rap*. Oleh karena itu, *breakdance* mulai ikut terlibat dalam pembuatan video klip musik *rap* di Indonesia, contohnya lagu "Tididit" oleh grup musik *Rap Sweet Martabak* dalam pembuatan video klipnya.

Walau pun hal tersebut tidak membuat *breakdance* hilang begitu saja, dan para penari *breakdance* pada tahun ini disebut dengan angkatan *New Skool*⁴³.

2.1.3. Pada tahun 2000an

Masuk tahun 2000an, komunitas *breakdance* semakin kuat, karena bantuan dari media masa luar Indonesia yang memberikan pemahaman yang lebih luas. Angkatan penari *breakdance* pada tahun ini disebut dengan *Braind New Old Skool*, namun masih dibayang-bayangi dengan angkatan *Old Skool* dimana para penari angkatan ini merupakan senior pada angkatan yang terakhir ini⁴⁴. Angkatan penari *breakdance* ini merupakan angkatan terakhir yang sampai sekarang masih menunjukkan kehebatan yang dimiliki komunitas ini.

Breakdance Indonesia mulai berkembang pesat, hal ini dibuktikan dengan mulai munculnya kompetisi-kompetisi *breakdance* di Indonesia. Contohnya seperti *Let's Dance Global TV* yang disiarkan di stasiun televisi program Global TV setiap hari Kamis. Oleh sebab itu mulai bermunculan kelompok-kelompok *breakdance* yang ingin menjadikan kelompok yang nomor satu dalam nasional maupun internasional.

⁴³ Wawancara dengan Avied, Penari Senior kelompok Jakarta Breakin, di rumah Avied jl. Percetakan Negara, 11 Mei 2009

⁴⁴ Wawancara dengan Avied, Penari Senior kelompok Jakarta Breakin, di rumah Avied jl. Percetakan Negara, 11 Mei 2009

2.2. Komunitas *Breakdance* di Indonesia

Persaingan dalam komunitas ini mulai pesat, dan banyak penari yang membentuk kelompok sendiri. Setiap kelompok memiliki anggota 5 hingga 30 orang atau bahkan lebih⁴⁵. Untuk memudahkan komunitas *breakdance* Indonesia saling berhubungan dapat menambah informasi mereka maka mereka membuat sebuah website internet yang beralamatkan di *www.bboyindo.com*⁴⁶. Komunitas *breakdance* yang ada di Indonesia kini disebut dengan nama "*B'boyindo*".

Komunitas ini sering kali melakukan pertandingan-pertandingan yang tidak resmi, contohnya tidak ada juri dan tidak hadiah serta di sekelilingnya terdapat penonton yang memberi semangat⁴⁷. Pertandingan yang ditunjukkan merupakan persaingan yang sehat dan murni dimana para penari bertanding dengan cara yang semestinya, tidak seperti yang terjadi oleh anak muda di Amerika yang pada mulanya sering berujung keributan. Dari penontonlah yang memberikan penilaian dan memberitahukan dimana kekurangan dari atraksi pertandingan yang mereka lihat dan bagi yang kalah harus menerimanya dengan baik⁴⁸.

Komunitas ini mulai mengidentitaskan kelompok-kelompoknya. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari pakaian yang dikenakan serta atribut atau aksesoris-aksesoris. Dari segi pakaian atau kostum mereka menggunakan aksesoris dari label produk tertentu dan ternama seperti Puma, Adidas, Fila dan Reebok. Aksesoris tersebut memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pelindung ketika

⁴⁵ <http://www.google.com./Breakdance> Merajalela Lagi, 05 Maret 2008

⁴⁶ Wawancara dengan Avied, Penari Senior kelompok Jakarta Breakin, di TIM Cikini Jakarta Pusat, 24 April 2009

⁴⁷ <http://www.google.com./Breakdance> Merajalela Lagi, 05 Maret 2008

⁴⁸ <http://www.google.com./Breakdance> Merajalela Lagi, 05 Maret 2008

para penari melakukan gerakan-gerakan yang cukup berbahaya, contohnya untuk pelindung kepala yang digunakan para penari seperti bandana, ikat kepala, helm *skate*, topi⁴⁹.

Aksesoris-aksesoris tersebut menjadi bagian yang sangat menarik untuk diperhatikan dan tentunya aksesoris tersebut dapat menunjang kostum yang mereka gunakan. Dari segi musik mereka tidak hanya diiringi dengan jenis musik *hiphop* bahkan pencampuran dengan jenis musik lain seperti *Jazz*, *Soul*, *Funk*, *Electro*, *Elctro Funk*, *Disco*, sampai *R&B*⁵⁰. Pencampuran musik tersebut diolah oleh seorang *Disk Jockey* yaitu seorang pengolah musik yang dipadukan dengan jenis musik lain sehingga akan terdengar musik yang sangat serasi terlebih lagi bila ada kesesuaian antara gerakan yang digunakan dengan hentakan pada musik.

⁴⁹ <http://www.wikipediaindonesia.com./ Breakdance>

⁵⁰ Wawancara dengan Avied, Penari Senior kelompok Jakarta Breakin, di TIM Cikini Jakarta Pusat, 24 April 2009

BAB III

KELOMPOK "JAKARTA BREAKIN"

Jakarta Breakin yang lebih dikenal dengan singkatan namanya menjadi "Jabrik" merupakan salah satu kelompok *breakdance* Indonesia di Jakarta yang ternama. Jakarta Breakin terbentuk pada tanggal 19 Desember 1998. Pada awal terbentuk saat itu hanya beranggotakan 9 orang penari tetapi kini kelompok Jakarta Breakin memiliki anggota lebih dari 14 orang penari yang diantaranya adalah; Budi, Avied, Galih, Arab (nama panggilan), Vicky, Ronal, Daud, Andre, Jecko Siompo, Hamdi, dan yang lainnya⁵¹.



Foto 1: Kelompok Jakarta Breakin (Dok. FB Jabrik)

Tempat kelompok ini berlatih berada di kawasan Taman Ismail Marzuki (TIM) Cikini Jakarta Pusat, tepatnya di koridor depan bioskop 21 TIM Cikini. Tempat tersebut menurut mereka merupakan tempat yang sangat strategis. Walaupun keadaan tempat merupakan tempat umum dan kurang memadai, namun

⁵¹ Wawancara dengan Avied, Penari Senior kelompok Jakarta Breakin, di TIM Cikini Jakarta Pusat, 24 April 2009

tidak mematahkan semangat para penari untuk berlatih. Karena kawasan TIM merupakan tempat yang strategis dan terjangkau untuk para penari berkumpul dan berlatih. Para penari kelompok Jakarta Breakin, di luar kegiatan hobi mereka ini, mereka juga memiliki kesibukan masing-masing yang berbeda dan di lokasi yang berbeda pula, oleh sebab itu menurut mereka kawasan TIM menjadi tempat yang strategis.

Waktu latihan dimulai dari pukul 20.00 WIB sampai dengan 23.00 WIB, pada setiap hari Senin, Rabu dan Jumat. Tempat dimana mereka latihan tersebut tidak didukung dengan fasilitas yang memadai, seperti diketahui bahwa gerakan *breakdance* merupakan gerakan yang berbahaya yang digolongkan dengan gerakan *extrem sport*, tetapi para penari *breakdance* ini tidak menggunakan matras untuk latihan. Sebelum melakukan gerakan *breakdance* para penari melakukan pemanasan terlebih dahulu dengan berlari selama satu menit dan selanjutnya peregangan otot.

Peregangan sangat penting untuk dilakukan agar dapat menarikan gerakan dengan baik. Peregangan tersebut meliputi lengan, kaki dan leher yang meliputi beberapa peregangan yaitu:

1. Dimulai pada bagian lengan. Regangkan lengan kiri ke depan dan lengan menunjuk ke atas. Kemudian gerakan tangan kanan dengan lembut tarik ke belakang. Setelah 8 detik diganti dan diulangi dengan lengan kanan.
2. Tarik lengan kiri menyilang ke depan dada, letakan tangan kanan pada siku kiri dan dengan perlahan tarik ke sebelah kanan. Tahan selama 8 detik dan diulangi dengan lengan kanan.

3. Peregangan leher. Angkat kepala ke atas, letakkan jari telunjuk ke dagu dan doronglah ke atas dengan perlahan dan tahan 8 detik. Selanjutnya turunkan kepala sehingga dagu menempel pada dada, tahan 8 detik. Lalu miringkan kepala ke kiri dan tarik dengan tangan kiri, tahan, dan lakukan sebaliknya.
4. Meregangkan otot-otot betis. Berdiri dengan posisi kaki rapat dan membungkuk ke bawah hingga menyentuh jari-jari kaki dan tahan
5. Regangan pada paha. Berdiri dengan posisi kaki dilebarkan selebar bahu dan tarik kaki kiri ke atas dan jaga keseimbangan dengan satu kaki dan tahan, lakukan sebaliknya.
6. Duduk di lantai dengan kedua kaki di luruskan ke depan, kemudian tekuk kaki kanan menyilang kaki kiri. Kemudian letakan siku lengan kiri ke sisi lutut kanan dan kaki akan terdorong sedikit ke kiri, lalu putar tubuh dan kepala ke kanan dan tahan. Setelah itu ulangi dengan posisi sebaliknya.
7. Berbaring lurus posisi tengkurap, pada bagian depan angkat bahu ke atas dengan lengan menahan di atas lantai. Kaki tetap berada di lantai dan lengkungkan punggung dan tahan.
8. Berlutut di lantai dan duduk pada tumit, luruskan tangan ke depan sejauh mungkin dan tubuh menempel di paha.
9. Masih dengan posisi duduk di lantai dengan membentangkan kedua kaki selebar mungkin lalu majukan tubuh ke depan dengan diikuti tubuh yang menempel ke lantai dan tahan.

10. Lalu miringkan tubuh ke kanan dan tangan kanan memegang ujung kaki kanan dan lakukan sebaliknya

11. Berbaring menyimpang di lantai menghadap kekanan dan dorong tubuh bagian atas dan naik dengan lengan kiri lalu lakukan sebaliknya.

Walaupun waktu latihan telah dijadwalkan, yang mengikuti latihan tidak selalu berkumpul secara lengkap, dikarenakan beberapa penari memiliki kegiatan diluar latihan ini. Tetapi apabila kelompok Jakarta Breakin memiliki acara atau kompetisi yang akan diikuti, para penari yang hadir untuk latihan melebihi rutinitas latihan biasa. Dalam kegiatan latihan yang dilakukan adalah berlatih dengan secara bergantian unjuk gerakan yang telah dikuasai atau baru belajar gerakan *breakdance* lalu mengembangkan gerakan tersebut. Penari yang lainnya melihat atau menyaksikan setiap perubahan gerakan ataupun setiap detil gerakan dan memberikan penilaian bahkan membantu mengembangkan gerakan tersebut. Ada beberapa pelatih yang merupakan senior dari anggota Jakarta Breakin yang membantu para penari yang memiliki kesulitan baik dalam memadukan gerakan maupun sulit berimprovisasi. Dalam kelompok ini antara senior atau pun pelatih dengan junior saling tolong menolong hingga timbul rasa kekeluargaan.

Bagi para penari Jakarta Breakin, kelompok ini merupakan kelompok yang solid dan sudah seperti keluarga. Karena para penari merasakan kekompakkan dan rasa kekeluargaan yang terus terpupuk dengan seringnya mereka berkumpul diluar kegiatan latihan dan jalan-jalan bersama baik dalam kota maupun luar kota⁵². Oleh karena kekompakkan mereka itu kelompok ini telah meraih prestasi yang

⁵² Wawancara dengan Avied, Penari Senior kelompok Jakarta Breakin, di rumah Avied jl. Percetakan Negara, 11 Mei 2009

mengharumkan nama bangsa Indonesia, sebab Jakarta Breakin tidak hanya menjuarai kompetisi tingkat nasional namun juga dalam tingkat internasional. Prestasi yang telah diraih kelompok ini antara lain; juara I di Senayan dalam acara *Red Bul Kreatingdaeng*, juara I di *Ground Zero Jakarta*, serta banyak kejuaraan lainnya di antar kota seperti Bali, Makasar, Bandung, Ambon, Cirebon dan yang lainnya yang hampir disetiap propinsi di Indonesia. Kejuaraan dalam tingkat internasional yang telah mereka raih adalah juara II dalam acara *Floor Skillz Singapore 2006-2007*⁵³.



Foto 2: Salah satu prestasi yang diraih (Dok. FB Avied)

Prestasi tersebut diperoleh karena bentuk penyajian kelompok *breakdance* Jakarta Breakin berbeda dengan bentuk penyajian kelompok lainnya, yang memiliki suatu kecirian dari keistimewaan dari kelompok Jakarta Breakin. Pada penampilannya disetiap acara yang diikuti selalu mendapat kepuasan yang luar biasa dari penonton saat menikmati bentuk penyajian kelompok Jakarta Breakin tersebut mulai dari awal pertunjukkan hingga akhir yang menutupi acara tersebut.

⁵³ Wawancara dengan Avied, Penari Senior kelompok Jakarta Breakin, di TIM Cikini Jakarta Pusat, 24 April 2009

BAB IV
BENTUK PENYAJIAN BREAKDANCE
KELOMPOK "JAKARTA BREAKIN"

Kajian jenis tari *breakdance* kelompok Jakarta Breakin yang diteliti dan menjadi data penelitian merupakan tarian yang digarap atau ditata oleh para penari Jakarta Breakin itu sendiri. Tarian ini selanjutnya dipresentasikan menjadi laporan penelitian ini dengan melalui pemetaan observasi tarian pada saat latihan, wawancara dengan nara sumber utama dan pementasan serta ditambah dengan melalui data sekunder terhadap penari-penari yang terlibat dalam memperagakan tarian, sehingga mampu melengkapi tampilan data yang dikemukakan.

Oleh sebab itu, pada penelitian ini lebih ditinjau dari berbagai keterangan nara sumber, serta pemahaman lain dari para penari atau penonton yang terlibat dalam setiap aktivitas *breakdance* kelompok Jakarta Breakin secara paralel. Data lain yang dianggap mendukung hanya bersifat representatif agar data ini dapat disajikan.

Bentuk penyajian *breakdance* kelompok Jakarta Breakin terdiri dari beberapa unsur antara lain; gerak, iringan, kostum dan pola lantai. Penyajiannya diawali dengan pemberian penghormatan kepada para penonton dengan posisi tubuh berdiri tegap dan tangan kanan membentuk sudut dan jari jemari di atas alis kanan. Berikutnya dilanjutkan ragam gerak dengan iringan musik jenis *hiphop* yang dipadukan dengan jenis musik lainnya. Pada puncak sajian kelompok Jakarta Breakin, semua penari akan melakukan gerakan yang atraktif secara bergantian

dan setiap penari memiliki keunikan gerak masing-masing. Penutup sajian *breakdance* kelompok Jakarta Breakin, semua penari melakukan gerakan rampak dan diakhiri dengan melakukan posisi badan yang unik dan atraktif.



Foto 3: Pemberian Penghormatan (Dok. FB Jabrek)

4.1. Kostum kelompok Jakarta Breakin

Bagi para penari kelompok Jabrik, kostum bagian yang sangat penting, karena menurut mereka kostum atau fashion merupakan identitas diri mereka sendiri. Selain itu pula dapat menunjang gerak dalam penataan tari dan memberi bobot nilai pada tari tersebut.

Pakaian atau kostum yang digunakan hanya dari beberapa label produk atau merek tertentu seperti *Adidas*, *Puma*, *Reebok* atau *Fila*, karena terasa nyaman bila digunakan dengan melakukan gerakan-gerakan *breakdance*. Contohnya sepatu dari beberapa label produk tersebut memiliki tingkat kelenturan yang nyaman digunakan dan dapat menunjang para penari dalam melakukan gerakan-gerakan serta mempermudah ruang gerak penari. Penari *breakdance* juga menggunakan beberapa perlengkapan sebagai aksesoris yang memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pelindung ketika para penari melakukan gerakan-gerakan gimnastik yang

cukup berbahaya, contohnya *headwear*, helm *skateboard* atau topi dalam berbagai bentuk yang menjadi pelindung kepala mereka ketika melakukan gerakan *headspins* yaitu berputar dengan kepala sebagai tumpuan dan kaki berada di atas.



Foto 4: Pelindung Kepala (Dok.Internet)

Kostum yang mereka gunakan tergantung tema penampilan yang ingin di tampilkan. Terkadang mereka menggunakan kostum yang *sporty*, gaya 80an dan *Jazz*, seperti gambar di bawah ini:



Sporty



80an



Jazz

Foto 5 : Tema Kostum (Dok.Fb Jabrik)

4.2. Pola lantai

Konfigurasi *breakdance* kelompok Jakarta Breakin sangat beragam, variasi bentuk gerak. Pola lantai dan komposisi tari pada saat pentas meliputi tiga (3) tahap, secara umum penjelasan yang berhubungan dengan tiga (3) tahapan tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Semua penari berada di atas panggung dengan melakukan gerakan rampak dengan posisi semua penari berbaris rapi



Foto 6: Pola Lantai Tahap 1(Dok. Fb Jabriek)

2. *Battle*, yaitu satu atau tiga orang penari melakukan atraksi secara bergantian, dalam gerakannya membentuk pola lantai segitiga. Para penari tersebut secara bergantian melakukan atraksi seperti diatas hingga seluruh penari terlibat dalam tahapan *battle*. Putaran-putaran kecil yang disertai putaran badan sering kali dilakukan secara bergantian.

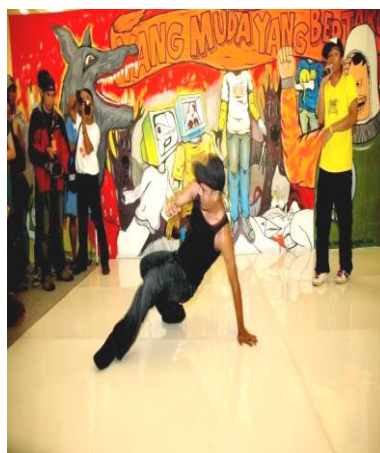


Foto 7: Pola Lantai Tahap 2 (Dok. Fb Jabriek)

3. Semua penari kembali berkumpul di atas panggung dan pola lantai yang dilukiskan di lantai memberi kesan yang ekspresif dan bersemangat, dan berakhir dengan posisi tubuh yang unik.



Foto 8: Pola Lantai Tahap 3 (Dok.Fb.Jabriek)

4.3. Analisis Gerak *Breakdance*

Di dalam posisi dan sikap menari, tubuh manusia terbagi ke dalam bagian-bagian anggota gerak, yang pada masing-masing prioritas gerak yang dilakukan mempunyai peran atau fungsi secara khusus, contohnya anggota gerak bagian kepala, tangan, badan, dan kaki. Anggota gerak tersebut dapat dirinci ke dalam bentuk-bentuk frase gerak, motif-motif gerak atau unsur-unsur gerak yang pada kapasitasnya dapat bergerak masing-masing anggota gerak secara sendiri maupun bersamaan.

Gerak dasar *breakdance* terdapat beberapa ciri yang didapat dari anggota-anggota gerak tersebut. Adapun uraian gerak nama-nama bentuk, frase dan motif-motif gerakan tersebut secara khusus ke dalam istilah sebagai berikut:

Tabel 1 : Frase, Motif - Motif Gerak *Breakdance*

No	Nama Gerak	Uraian Gerak
1.	<i>Toprocks</i>	Kedua tangan direntangkan, kaki kanan ke depan, lalu kedua tangan menyilang di depan dada dan melompat kecil setelah itu kedua tangan kembali di rentangkan, kaki kiri ke depan.
2.	<i>Uprocks</i>	Pertama dimulai dengan menyilang tangan ke depan lalu diayunkan ke belakang dan kembali ke depan, pada kaki kanan di angkat di atas kaki kiri lalu kembali dan lakukan sebaliknya.
3.	<i>Power Move</i> (Kekuatan Bergerak) - <i>Handstand</i>	Gerakan yang membutuhkan momentum dan kekuatan fisik untuk menjalankannya dan lebih bergantung pada kekuatan tubuh bagian atas untuk menari, menggunakan tangan untuk bergerak, posisi tubuh <i>handstand</i> . Mulailah dengan posisi jongkok, tangan diatas matras diantara dua lutut. Dari posisi ini, ayunkan tubuh ke atas hingga kaki diatas, sehingga keseimbangan ada pada tangan.
4.	<i>Freeze</i>	Membutuhkan kekuatan tubuh untuk menahan diri dengan pose seperti <i>handstand</i> , yaitu dengan satu lutut diangkat lalu taruh siku kiri pada lutut yang diangkat dan siku kanan di pinggul setelah itu gerakan menggulung dan tangan menjaga keseimbangan dan berat badan berada di tangan sebagai penahan.
5.	<i>The Worm</i>	Mulai dengan posisi seperti push-up diatas lantai, tangan diangkat keatas dan kaki mundur lalu menggulung dan sekali-kali dada menyentuh lantai dan ulang gerakan dengan cepat.
6.	<i>The 6 Step</i>	Mulai dengan posisi seperti push-up dan kaki selebar bahu lalu angkat tangan kanan dan pegang kaki kiri. Bawa kaki kanan kebelakang lutut kiri dan tangan kanan keatas. Setelah itu gerakkan dengan bebas kaki kiri dan tangan kanan ke lantai. Kedua lutut dibengkokkan. Setelah itu kaki kanan di depan kaki kiri dan berat badan berada di kaki kiri dan tangan

		kanan. Kaki kanan di bawah kaki kiri dan membawa tangan kiri ke lantai dan kembali dengan posisi seperti <i>push-up</i> .
7.	<i>Crab</i>	Pada posisi berlutut siku kiri berada pada pinggul kiri lalu gerakan tangan kiri ke depan, punggung pada posisi lurus dan kepala jangan disandarkan. Tangan kanan menghampiri kepala dan badan ke siku kanan dan saat ini berat badan berada di pinggul kanan setelah itu siku kiri kembali ke pinggul kiri dan kembali pada posisi semula.
8.	<i>Swipes</i>	Posisi tubuh seperti merangkak lalu luruskan badan keatas setelah itu tekuk satu kaki dan angkat ke atas, lalu pindah gerakkan tangan ke satu sisi lalu lompat dengan kaki yang di ayunkan keatas dan kembali pada posisi semula lalu jalan.
9.	<i>The Jackhammer</i>	Pada posisi <i>Handstand</i> , lalu lakukan dengan satu tangan setelah itu badan berputar. Memantul sedikit dan pindahkan tangan serta gerakkan badan.
10.	<i>Double Elbow Lever</i>	Mulai dengan posisi berlutut dan tangan diatas lantai, jari mengembang kearah lutut. Ayunkan tubuh ke depan sehingga pinggang kanan ada di atas siku kanan dan pinggang kiri ada di atas siku kiri, luruskan kaki ke belakang atas sampai lurus. Tubuh akan menjaga keseimbangan dengan sendirinya dalam posisi ini.
11.	<i>Half Twisting Back Dive to Roll</i>	Menjatuhkan ke belahan putar tubuh setengah putaran, mendaratlah di atas dua tangan dan dilanjutkan dengan <i>roll</i> depan. Untuk gerakan yang lebih sulit, lakukan gerakan yang sama, pada waktu mendarat dengan dua tangan angkat dua kaki dalam posisi <i>handstand</i> , baru kemudian <i>roll</i> ke depan.
12.	<i>The Windmill</i>	Memutar tubuh dengan terus-menerus dalam lintasan melingkar di lantai, di dada bagian atas atau bahu atau punggung, sementara memutar-mutar kaki dalam bentuk V. Mulailah di posisi menurun dengan kaki lurus.

		Angkat kaki kanan. Seperti jatuh dari puncak, cambuk itu di sekitar dan di bawah kaki kiri sambil menendang bahwa kaki kiri ke arah kepala. Kaki menutup dan dada akan berguling ke punggung (tangan kiri dapat digunakan untuk membantu memutar tubuh di sekitar). Ketika roll, ayunkan kaki kanan di dalam lingkaran lebar di dekat tanah dan menendang ke arah kepala. Sementara itu, kaki kiri adalah mencapai puncak dari tendangan. Seperti itu jatuh, cambuk kaki kiri di sekitar dan di bawah kanan. Batang tubuh kemudian harus membalikkan dada sehingga tersentuh dengan tanah. Jaga lengan kiri merapat di depan dada sehingga dapat roll. Sementara itu kaki kanan menurun dari puncaknya. Menggulung ke dalam tangan kanan dan di sekitar kaki kanan dan di bawah kaki kiri, yang sekarang naik ke atas. Satu rotasi sekarang dilakukan; melanjutkan gerak.
--	--	--

Respons dari gerakan pada frase dan motif gerak *breakdance* pada umumnya lebih berciri lincah, agresif, atraktif, dan penuh tenaga. Gerakan *breakdance* pada proporsinya lebih menekankan pada formalitas gerak yang berhubungan dengan tata cara dan alur gerak yang sangat sulit dan mengarah pada kesesuaian dari anggota gerak bagian atas, anggota gerak bagian tengah serta bawah. Sinkronisasi gerak yang pada akhirnya terwujud dalam frase gerak dan motif gerak yang tersusun dalam urutan *breakdance* adalah menjadi satu kelebihan individu dalam memperagakannya.

Gerakan pada *breakdance* lebih cenderung bersifat gerakan ritmik dan gerakan improvisatif. Pada gerakan ritmik gerak-gerak yang dipresentasikan lebih memilih stimulasi gerak yang sesuai dengan ketukan ritme musik (*on beat*). Disisi lain yang terlihat pada gerakan yang berciri improvisatif lebih mengarah pada

gerakan yang ditarikan pada saat penari melakukan *Battle* yang telah dijelaskan pada pola lantai tahap 2.

4.4. Analisis Iringan *breakdance* kelompok Jakarta Breakin

Musik menjadi salah satu elemen penting dalam *breakdance*, karena para penari tentu tidak akan bisa menari tanpa musik. Musik-musik yang unik dan menarik menjadi sebuah inspirasi bagi para penari. Musik-musik dengan irama *break beat* atau musik yang memiliki banyak ketukan ritme musik, seringkali digunakan dengan pencampuran jenis musik lain seperti *Jazz*, *Soul*, *Funk*, *Electro*, *Electro Funk*, *Disco*, *Hip-hop*, dan *R&B*. Dari berbagai jenis musik ini diperlukan oleh seorang *DJ* yang bertugas mengolah dan memadukan musik tersebut agar tercipta musik yang unik dan menarik.

Musik iringan yang digunakan oleh kelompok Jakarta Breakin menggunakan musik *Hip-hop* yang dipadukan dengan jenis musik *Funk*, *R&B* dan *Jazz*. Berikut ini adalah penjelasan mengenai jenis musik tersebut:

Funk adalah sebuah aliran musik yang mengandung unsur musik tarian Afrika-Amerika. Umumnya musik *funk* dapat dikenali lewat ritme yang sering terpotong singkat, bunyi gitar ritme yang tajam, perkusi yang dominan, pengaruh *jazz* yang kuat, irama-irama yang dipengaruhi musik Afrika, serta kesan gembira yang didapati saat mendengarnya. **R&B** (ditulis juga **RnB**, singkatan dari *rhythm and blues*) adalah genre musik populer yang menggabungkan *jazz*, *gospel*, dan *blues*, yang pertama kali diperkenalkan oleh pemusik Afrika-Amerika.⁵⁴

Jazz ini lahir tahun 1920-an di Amerika, tepatnya di New Orleans dari kelompok musisi berkulit hitam. Musik *jazz* adalah musik yang mementingkan tekanan pada ritme atau *beat* dan improvisasi pemain yang tinggi. Kekhasan musik *jazz* terletak pada piano, *baas*, gitar, drum, dan suara alat tiup seperti *saxophone* dan terompet.⁵⁵

Tidak dari satu lagu dari setiap jenis musik saja tetapi dari beberapa lagu, walaupun tidak sepenuhnya lagu tersebut digunakan. Tapi yang menarik dalam

⁵⁴ <http://www.wikipediaIndonesia.com./R&B>

⁵⁵ Tim Seni Budaya SMP/MTs. *Seni Budaya 3*. Bekasi: PT. Galaxi Puspa Mega. Hal 94

kelompok ini yaitu tidak hanya menggunakan musik yang ada tetapi mereka juga menciptakan musik dengan suara yang unik yang disebut dengan *Acapella*.

Acapella adalah suatu teknik bernyanyi yang biasanya dilakukan secara berkelompok tanpa diiringi oleh alat musik. Perkembangan *acapella* dimulai dari para imigran afrika yang sudah terbiasa bernyanyi dalam perayaan pesta-pesta di suku-suku pedalaman. Kemudian pada jaman perbudakan mereka mulai menirukan orang-orang kaukasia yang bernyanyi di gereja yang diiringi alat musik. Oleh karena mereka tidak mampu membeli atau bahkan tidak diberi kesempatan untuk memainkan alat musik itu, mereka menirukan suara berbagai alat musik untuk mengiringi nyanyian-nyanyian di tenda-tenda tempat mereka berkumpul.⁵⁶

Keserasian antara gerakan dengan hentakan musik dari suara tersebut disebut dengan *on beat*, dapat menambah point penilaian dalam kompetisi. Jadi dalam hal ini sangat jelas, bahwa tari tidak dapat dipisahkan dengan musik. Namun musik disini tidak tepat apabila terlalu dominan dari tari. Karena apabila musik yang terlalu dominan pada tari, maka yang nampak adalah tari atau gerakan yang mengikuti musik, bukan musik mengikuti tari.

Adapun alat yang digunakan untuk iringan musik adalah *disk jockey* (foto 9), ada pula proses musik tersebut dipadukan dapat dilihat pada foto 10.



Foto 9 (Dok internet)



Foto 10 (Dok internet)

Disc Jockey (disebut juga **DJ**, atau **deejay**) adalah seseorang yang terampil memilih dan memainkan rekaman suara atau musik yang direkam sebelumnya untuk pada pendengar yang menginginkan. Aksi fisik daripada seorang DJ adalah memilih dan memainkan rekaman-rekaman suara disebut **deejaying**, atau **DJing** dan cakupan kesempurnaan dari memainkan secara sederhana satu seri rekaman-rekaman (terkait pengacaraan, atau menyusun sebuah daftar putar, sampai memanipulasi rekaman-rekaman, menggunakan

⁵⁶ [http:// www.google.co.id ./Acapella](http://www.google.co.id./Acapella)

berbagai teknik seperti *audio mixing*, *cueing*, *phrasing*, *cutting*, *scratching*, dan *beat matching*, atau sering juga mengacu pada membuat komposisi musik asli.⁵⁷

Dari alat tersebutlah hentakan musik digunakan untuk memadukan antara gerakan dengan hentakan musik. Adapun iringan yang di padukan dari 2 lagu yaitu lagu dari *Foo Fighters* yang berjudul *The Pretender* dengan *One Republik* yang berjudul *Apologize*. Pada halaman berikutnya lirik dari lagu-lagu tersebut.

The Pretender – Foo Fighters



Am-Bass : A-B-C-A

*Am-Bass: F#-G-F#

*Intro: Am-Am9-*Am-**Am/F#-Am/F*

Am - Am9- *Am **Am/F# - Am/F
Keep you in the dark, You know they all pretend
 Am - Am9- *Am **Am/F# - Am/F A5
Keep you in the dark, And so it all began send in your skeletons
 F#5 F5 A5
Sing as their bones go marching in... again, The need you buried deep
 F#5 F5 A5
The secrets that you keep are at the ready, Are you ready?, I'm finished making sense
 F#5 F5 A5
Done pleading ignorance that whole defense, Spinning infinity, boy the wheel is spinning me
 F#5 F5 D5 E5 F#5 G5
It's never-ending, never-ending same old story

Chorus 1:

A5 F#5
*What if I say I'm not like the others, What if I say I'm not just another one of your
 plays? You're the pretender*

⁵⁷ <http://www.wikipediaindonesia.com/> *Disk Jockey*

F5 A5
What if I say I will never surrender? What if I say I'm not like the others?
 F#5

What if I say I'm not just another one of your plays you're the pretender
 F5
What if I say I will never surrender?

Interlude: Am-Am6-Am7-Am6(x2)-Am

A5 F#5 F5
In time or so I'm told I'm just another soul for sale....oh well
 A5 F#5 F5
The page is out of print we are not permanent, We're temporary, temporary
 D5 E5 F#5 G5
Same old story Back to: Chorus 1

Interlude: Am-Am6-Am7-Am6-Am-Am6-Am7-Am(x2)

Am- Am6- Am7 -Am6 -Am...
I'm the voice inside your head
 Am -Am6 -Am7 -Am6-Am...
You refuse to hear
 Am -Am6 -Am7 -Am6 -Am...
I'm the face that you have to face
 Am -Am6 -Am7 -Am6 -Am...
Mirrored in your stare
 Am -Am6 -Am7 -Am6 -Am...
I'm what's left, I'm what's right

Am Am-Aadd9-A5 Asus - Am- Aadd9...
In the enemy I'm the hand that will take you down
 Asus - Am- Aadd9... A5 Am7 A5 Am7
Bring you to your knees So who... are you?
 A5 Am7 A5 Am7
Yeah, who... are you? (3x)
 Am - Am9-*Am **Am/F#-Am/F
Keep you in the dark, you know they all pretend

Apologize: One Republic

Ab6 and Abadd9 Chords on 1 Fret

Intro: Cm Ab6 Eb Bb/D Cm Ab6 Eb Bb/D

Cm Abadd9 Eb Bb/D Cm
I'm holding on your rope, Got me ten feet off the ground And I'm hearing what you say
 Abadd9 Eb Bb/D Cm
But I just can't make a sound You tell me that you need me
 Ab Eb Bb/D Cm
Then you go and cut me down, but wait You tell me that you're sorry
 Ab Eb Cm Ab Eb Bb/D
Didn't think I'd turn around, and say... That it's too late to apologize, it's too late
 Cm Ab Eb Bb/D
I said it's too late to apologize, it's too late

Interlude: Cm Ab Eb Bb/D

Cm Abadd9 Eb Bb
I'd take another chance, take a fall Take a shot for you
 Cm Abadd9 Eb Bb
And I need you like a heart needs a beat But it's nothing new – yeah yeah
 Cm Ab Eb Bb
I loved you with the a fire red Now it's turning blue, and you say...
 Cm Ab Eb Bb
"Sorry" like an angel Heaven let me think was you But I'm afraid...
 Cm Ab Eb Bb/D Cm Ab
It's too late to apologize, it's too late I said it's too late to apologize
 Eb Bb/D Cm Ab Eb Bb/D
It's too late whoaa ohhh...

Interlude: Cm Ab Eb Bb/D

Cm Ab Eb Bb/D
It's too late to apologize, it's too late (2x)
 Cm Ab6 Eb Bb/D
I said it's too late to apologize, yeah... (2x)
 Cm Abadd9 Eb
I'm holding on your rope, got me ten feet... off the ground...

Dalam rangka memahami dan sekaligus mengenal gerakan *breakdance* yang tersusun ke dalam bentuk penyajian kelompok Jakarta Breakin dalam hubungan dengan ritmik melodi yang dijelaskan sebagai berikut pada halaman selanjutnya